

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak diartikan sebagai seseorang yang usianya ≤ 18 tahun dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Ns. Sri Melfa Damanik, 2019). Pada proses tumbuh dan kembang seorang anak, menjaga kebersihan yang sulit dan sistem kekebalan tubuh yang belum terbentuk secara sempurna, menyebabkan anak lebih rentan terkena virus, bakteri ataupun parasit yang akan menyebabkan berbagai macam infeksi pada anak seperti pilek, infeksi telinga, bronkitis, penyakit kulit, mata merah, cacar air, sinusitis, radang tenggorokan, pneumonia dan gastroenteritis (Faradila, 2022). salah satu infeksi virus yang sering terjadi pada anak, yaitu virus gastroenteritis akut.

Gastroenteritis dibagi menjadi 2, yaitu gastroenteritis akut dan gastroenteritis kronis, Perbedaan utama antara keduanya adalah durasi gejala dan penyebabnya. Gastroenteritis akut biasanya disebabkan oleh infeksi dan berlangsung singkat, sedangkan gastroenteritis kronis bisa disebabkan oleh berbagai faktor dan berlangsung lebih lama. Gastroenteritis akut merupakan peningkatan frekuensi buang air besar ≥ 3 kali dengan konsistensi encer dalam 24 jam atau setidaknya 200 g feses/hari (Ida Mardalena, 2018).

Data yang menunjukkan jumlah kasus Gastroenteritis Akut Menurut World Health Organization (2020) mengalami peningkatan, jumlah kasus secara global 1,7 miliar dengan 760.000 angka kematian anak di bawah 5 tahun. Menurut Depkes RI 480.959 kasus pada tahun 2021. Di negara Indonesia jumlah penderita gastroenteritis akut pada tahun 2019 mencapai 2.455.098, Di Provinsi Jawa Barat jumlah penderita gastroenteritis akut pada tahun 2020 mencapai 33.580 kasus, di Kabupaten Bandung pada tahun 2020 mencapai 14788 kasus. Sedangkan di Rumah Sakit Majalaya khususnya di Ruang Alamanda Anak terdapat kurang lebih 300 kasus anak dengan gastroenteritis akut disetiap tahunnya dan menjadi kasus terbanyak. Dari data yang di dapat menunjukkan bahwa kasus gastroenteritis akut dengan diare pada anak merupakan penyakit dengan kasus yang terbilang banyak.

Gastroenteritis akut dengan diare memiliki beberapa dampak bagi pasien penderita seperti dehidrasi, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, penurunan berat badan, dll. Masalah keperawatan yang terjadi pada gastroenteritis akut ini, yaitu diare, ketidakseimbangan nutrisi, hipertermi, kerusakan integritas kulit, dll (Nurarif, 2016). Untuk mencegah dampak yang ditimbulkan pada gastroenteritis dengan diare perlu dilakukan penanganan yang lebih lanjut.

Gastroenteritis akut dengan diare ini dapat di lakukan penanganan sesuai SOP, menurut (Perkemenkes, 2022) penanganan yang diberikan seperti pemberian cairan, terapi diatetik, pemberian terapi farmakologis dan

terapi non farmakologis. Terapi Farmakologi meliputi pengurangan frekuensi diare dengan zat yang bersifat pengental. Contohnya kaolin, pectin, bismuth dan mengurangi penyerapan air diusus dengan zat pengecil pori-pori saluran cerna atau adstringensia. Terapi non farmakologi dalam upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari pemicu diare seperti perilaku pola hidup sehat dan terapi komplementer lainnya. Maka peneliti melakukan wawancara kepada perawat yang berjaga di Ruang Alamanda Anak RSUD Majalaya agar mengetahui terapi apa saja yang dilakukan untuk penanganan yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil dilakukan wawancara pada perawat ruangan di Ruang Alamanda Anak RSUD majalaya pada anak gastroenteritis akut dengan diare di berikan penanganan berupa pemberian obat zink, Lbio atau pun sesuai resep yang di berikan oleh dokter. Dari pernyataan pihak rumah sakit jarang memberikan terapi non farmakologis pada anak dengan diare. Maka peneliti akan menerapkan pijat diare sebagai penanganan terapi non farmakologi pada anak gastroenteritis akut dengan diare. Bertujuan untuk memperbaiki konsistensi bab dan frekuensi bab.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Asuhan Keperawatan pada Anak Gastroenteritis Akut dengan Diare di Ruang Alamanda Anak RSUD Majalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Gastroenteritis Akut dengan Diare di Ruang Alamanda Anak RSUD Majalaya?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pada Anak Gastroenteritis Akut dengan Diare di Ruang Alamanda Anak RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien yang mengalami gastroenteritis akut.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi RSUD Majalaya khususnya di bidang keperawatan dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan dalam mengembangkan pendidikan di bidang keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan masalah gastroenteritis akut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, terutama dalam penanganan klien yang mengalami gastroenteritis akut.